

Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Karakter Anak Usia Dini Desa Lubuk Karet Ke. Betung Kab. Banyuasin

Ranti Pratiwi¹, Mardeli², Izza Fitri³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: rantipratiwi747@gmail.com

Article History:

Received: 28 Maret 2022

Revised: 03 April 2022

Accepted: 03 April 2022

Kata Kunci: Pola Asuh
Otoriter, Karakter Anak Usia
Dini

Abstrak: Karakter anak usia dini dapat dilihat dari gaya pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak sangat mempengaruhi karakter anak hingga ia tumbuh dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap karakter anak usia dini Desa Lubuk Karet, Kec. Betung Kab. Banyuasin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi, angket (kuesioner). Adapun analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh hasil koefisien $r_{hitung} = 0,954 > r_{tabel} = 0,240$, artinya terdapat Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Karakter Anak Usia Dini Desa Lubuk Karet Kec. Betung Kab. Banyuasin.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam kurikulum 2013 memuat beberapa kompetensi inti yang dirangsang dalam aktivitas anak. Dua di antaranya adalah sosial dan sikap. Sikap berkaitan erat dengan perilaku yang diperlihatkan oleh seorang individu ketika berhadapan dengan suatu situasi. Pada saat yang sama, sosialisasi ini relevan dengan komunitas, karena didefinisikan sebagai interaksi individu dengan orang lain, baik dengan orang yang lebih tua, teman sebaya, atau dengan orang yang lebih muda dari kita. Sikap dan perilaku sosial seorang anak yang dapat diterima oleh masyarakat adalah bahwa anak tersebut bertindak dan bertindak sesuai. Ketika kita melihat seseorang melakukan dengan baik atau tidak melakukannya dengan baik.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata “karakter” sebagai budi pekerti, tingkah laku, dan perilaku. Karakter juga sering diartikan orang sebagai tabiat, yang mengacu pada perilaku yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Kita sudah bisa melihat bahwa setiap orang memiliki karakter yang baik dan beberapa orang memiliki karakter yang buruk. Dapat dijelaskan bahwa setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, yang dapat kita lihat dari kehidupan sehari-hari. Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Hal tersebut dikarenakan Pendidikan karakter wajib diterapkan pada semua anak sejak usia dini (Sari, 2021). Permendikbud dalam Pasal 2 mengatur tentang nilai-nilai budi pekerti (18 nilai) yang akan dibina atau ditanamkan kepada anak-anak dan generasi muda bangsa Indonesia. dengan nilai-nilai yang sesuai dengan kondisi sosialnya, sehingga sangat perlu dimulai pendidikan karakter sejak dini. Kita sering menyebut kata karakter dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar kita. Ketika kita melihat seseorang melakukan dengan baik atau tidak melakukannya dengan baik. 18 Nilai Karakter tersebut adalah Agama, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Ketekunan, Kreativitas, Kemandirian, Kerakyatan, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Silaturahmi/Komunikasi, Cinta Damai, Cinta Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. Hal ini, orang tua berperan penting dalam menanamkan karakter pada anak-anaknya (Riati, 2016).

Dalam kehidupan seorang anak, orang tua adalah pendidikan pertama bagi anak, baik itu interaksi, pembelajaran dalam kehidupan, dll. Orang tua dan anak memiliki hubungan pribadi/biologis atau hubungan yang melibatkan dua individu atau lebih. Orang tua mendidik anaknya dengan caranya masing-masing, baik itu untuk pembentukan karakter atau memberikan landasan sikap, moral dan agama, hingga jenjang pendidikan (Hasyim, 2003). Keluarga atau orang tua merupakan lingkungan yang bertanggung jawab bagi seorang anak karena orang tua harus membimbing atau mendidik, mengasuh dan mengasuh anak sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai orang tua (Djamarah, 2014).

Orang tua sangat penting dalam kehidupan seorang anak karena orang tua adalah orang pertama yang mengajari anaknya tentang kehidupan. Dalam Islam, orang tua harus mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya, dan orang tua juga menjadi panutan bagi anak-anaknya. Artinya, jika orang tua berperilaku baik atau berperilaku buruk, anak akan meniru atau meniru orang tua, sebaliknya orang tua berperilaku buruk dan anak akan melakukan hal yang sama

Anak pertama yang dididik adalah keluarganya atau orang tuanya sendiri. Atau orang tua, anak sering dirangsang oleh pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis sejak usia dini. Jadi orang tua sangat penting dalam membesarkan anaknya dan juga mempengaruhi perkembangan anak sampai mereka dewasa.

Pola pengasuhan ini juga dapat berpengaruh besar terhadap nilai-nilai agama dan moral pada anak ketika ia sudah dewasa, karena kebanyakan masyarakat kurang menyadari tindakan yang mereka lakukan kepada anak nya sendiri. Di lingkungan keluarga atau orang tua banyak sekali menerapkan pola asuh yang salah karena mereka sebagai orang tua sudah merasakan apa yang mereka rasakan pada saat mereka masih kecil atau saat usia dini. Pada dasarnya dalam pengasuhan terdapat beberapa pola pengasuhan yang biasa digunakan masyarakat khususnya orang tua yaitu demokratis, permisif, dan yang terakhir itu otoriter. Dari ketiga pola pengasuhan ini, pola pengasuhan otoriter lah yang sangat berpengaruh pada anak. Karena dalam pola asuh ini orang tua selalu bertindak sesuai dengan peraturan yang mereka terapkan, anak harus mematuhi dan menjalankan atauran orang tua itu sendiri (Mursid, 2016). Peraturan ini tidak dijelaskan dan tidak dipahami dengan baik. Orang tua juga biasanya tidak merespon dengan baik keinginan anak-anaknya. Orang tua dengan kontrol sangat tinggi dan demam rendah (Danim, 2010).

Pola asuh otoriter ini, orang tua memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap anaknya. Orang tua memiliki banyak aturan untuk anak-anak mereka, dan orang tua membuat keputusan untuk anak-anak mereka tanpa harus melalui proses berbicara dengan mereka lagi. Dalam pola asuh otoriter ini, orang tua sering menghukum anak-anaknya dengan menggunakan metode yang keras

dan keras. Orang tua tidak memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Anak dapat diibaratkan seperti robot yang dapat beradaptasi setiap saat, membuat mereka malu, kehilangan kepercayaan diri, kehilangan inisiatif, tidak mandiri, takut, dan minder dalam bersosialisasi dengan teman. Pendidikan otoriter ini memiliki kelemahan lain, karena anak-anak dapat tumbuh menjadi pemberontak yang melarikan diri dari kenyataan.

Desa Lubuk Karet merupakan desa yang mempraktekkan pendidikan yang menurut orang tua baik dan tidak menyadari pentingnya pendidikan yang baik bagi anak-anaknya. Orang tua disana memaksa anak untuk menuruti nilai-nilainya, aturan yang mereka buat harus dipatuhi oleh anak, jika anak melanggar, orang tua disana tidak segan-segan menghukum anak, kebebasan anak juga sangat dibatasi oleh mereka. Peneliti secara langsung melihat orang tua memarahi, memukul, dan menghukum anaknya di sana. Apa yang dilakukan putranya itu sepele, tetapi orang tuanya membesar-besarkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan informasi beberapa faktor penyebab dari pola asuh orang tua, sebagian besar orang tua di sana berstatus sosial ekonomi rendah, orang tua di sana sudah lanjut, tidak berpendidikan, sifat orang tua yang melakukannya juga, mengingat pola asuh yang sangat ketat, orang tua dengan banyak anak cenderung memperhatikan anaknya, orang tua yang mempunyai banyak anak juga berpengaruh pada pola asuh otoriter. Hal ini juga dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat observasi awal. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara lisan.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang berbeda-beda kepada responden dimana pertanyaannya berjumlah 15. Hasil dari wawancara ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua di desa lubuk karet memberikan pola pengasuhan yang berbeda-beda. Tetapi orang tua di desa lubuk karet ini orang tua nya bersikap keras, tegas, suka memberikan aturan-aturan untuk anaknya, mereka juga memberikan hukuman secara fisik ketika anak tidak bisa diatur sesuai dengan keinginan mereka. Orang tua disana juga menerapkan sikap disiplin, hormat kepada orang yang lebih tua, teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas yang telah di paparkan oleh peneliti, pada pola pengasuhan otoriter ini sangat berpengaruh terhadap karakter anak usia dini. Maka penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh otoriter dengan karakter anak usia dini Desa Lubuk Karet, Kec. Betung Kab. Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat korelasi sebab akibat atau penelitian pengaruh. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang akan peneliti gunakan adalah angka, analisis data, dan data statistik juga digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Karakter Anak Usia Dini Desa Lubuk Karet Kec. Betung Kab. Banyuasin. ketiga teknik tersebut antara lain Angket (kuesioner), Observasi dan Dokumentasi. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi yang digunakan oleh peneliti ini yaitu observasi non-sistematis yang artinya peneliti melakukan pengamatan saja dan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Observasi yang dilakukan

dalam penelitian ini untuk melihat gejala-gejala dan permasalahan yang ada dilokasi atau tempat penelitian dilakukan.

Langkah selanjutnya peneliti melakukan angket setelah observasi. Angket (kuesioner) digunakan untuk memperoleh data dari seluruh orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dengan tujuan agar peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai pola asuh otoriter terhadap karakter anak usia dini di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Peneliti membuat angket yang didalamnya terdapat butir-butir item pernyataan berkaitan dengan bagaimana pola asuh otoriter dan karakter anak usia dini untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Butir-butir item pernyataan tersebut dibuat dengan dengan *skala likert* berdasarkan 5 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Serta dasar dari pembuatan angket tersebut peneliti menggunakan teori Hurlock sebagai acuan pada variabel pola asuh otoriter (X) dan menggunakan dasar dari PERMENDIKBUD Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal sebagai acuan pada variabel (Y).

Dari angket tersebut diperoleh data yang telah diberi skor pada masing-masing jawaban responden pada setiap pernyataan yang sudah di isi secara langsung oleh masing-masing orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Sebelum dilakukan analisis data dari hasil *skoring* pada angket, data sebelumnya sudah di uji validitas dan reliabilitasnya sehingga item pernyataan yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data sudah dapat dipercaya ke absahannya.

Kemudian data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang telah di isi oleh responden di analisis dan Microsoft Excel 2010, data tersebut di analisis menggunakan beberapa pengujian seperti uji normalitas, uji linieritas, dan analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data menggunakan angket ini dilakukan untuk dapat mengetahui Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Karakter Anak Usia Dini Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Selain itu peneliti memilih menggunakan angket dasa dari metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi, dimana metode tersebut dalam analisis datanya dibutuhkan data yang dapat di uji dengan uji statistik berbentuk angka-angka. Perhitungan dari *skoring* pengumpulan data angket inilah yang kemudian peneliti analisis dan menjadi hasil penelitian dalam menjawab hipotesis yang telah dibuat.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi dimana teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data-data berupa jumlah anak, nama-nama anak dan orang tua, umur anak, sejarah lubuk karet, letak geografis dan demografis, dan nama-nama perangkat desa lubuk karet, serta foto-foto yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mendukung teknik-teknik pengumpulan data sebelumnya dan memperkuat hasil penelitian sehingga sebuah data yang relevan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap karakter anak usia dini dan adakah hubungan antara pola asuh otoriter terhadap karakter anak usia dini Desa Lubuk Karet Kec.Betung Kab.Banyuasin. dari analisis data yang telah dilakukan diperoleh hasil kategorisasi karakter anak usia dini (Y) Dapat dilihat bahwa karakter anak usia dini dalam kategori tinggi menunjukkan persentase 46,27% sedangkan dalam kategori sangat rendah menunjukkan presentase 14,93%. Hal ini dapat dilihat dari anak tidak melaksanakan/mengerjakan kegiatan shalat dan mengaji, anak tidak menghargai teman melaksanakan ibadah dirumah, anak tidak berkata jujur ketika melakukan kesalahan, dan anak tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan orang tua dan anak selalu melaksanakan/mengerjakan

kegiatan shalat dan mengaji dirumah, anak selalu menghargai teman yang melaksanakan ibadah dirumah, anak berkata jujur ketika melakukan kesalahan, anak selalu mematuhi peraturan yang ditetapkan orang tua. Penjelasan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar anak di Desa Lubuk Karet Kec.Betung Kab.Banyuasin bahwa pola asuh yang diberikan kepada anak sangat berpengaruh sekali pada karakter tersebut antara lain Religius, Tanggung Jawab, Jujur, Disiplin, Peduli, Percaya Diri, dan Kerja Keras. Hal ini dijelaskan oleh Achir yaitu mendidik dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Pola asuh pun menjadi awal perkembangan pribadi dan jiwa seorang anak. Pola asuh adalah tata sikap dan perilaku orang tua dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangannya memberikan perlindungan anak secara menyeluruh baik fisik, sosial, maupun mental, spritual yang berkepribadian.

Singgih mengemukakan pendapatnya bahwa orang tua bersikap atau berperilaku pada anaknya adalah hal yang tidak diketahui dalam mengambil suatu tindakan tertentu. Anak memandang dan menyetujui tindakan orang tua kepada dirinya sehingga anak akan menjadi terbiasa dan terbentuk suatu karakter pada anak.

Cara orang tua mengasuh dan merawat anak dalam suatu tindakan banyak sekali ungkapan orang tua dalam berekspresi wajah, tatapan muka, sentuhan dan lain sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh sekali pada karakter anak, sosial –emosional, kecerdasan, dan kejiwaan.

Hurlock menjelaskan bahwa sikap orang tua dalam mengasuh anak-anaknya memiliki kecenderungan yang lebih dominan kepada pola sikap dan pola asuh tertentu. Apakah berdampak kepada perkembangan anak yang positif atau negatif.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengasuhan orang tua sangat lah penting untuk anak-anaknya dan sangat mempengaruhi pada kepribadiannya. Kepribadian akan berkembang menjadi karakter ketika seseorang mempelajari kelemahan dan kelebihan dirinya. Dari kepribadian inilah akan membentuk karakter. pola asuh yang dilakukan setiap orang tua secara alami akan membentuk kepribadian seseorang, sehingga terjadi suatu perkembangan psikis pada diri individu untuk membentuk kepribadian yang berkarakter. Karena karakter bukan genetik, tetapi karakter perlu dibina, di bangun dan dikembangkan secara sadar melalui suatu proses yang tidak instan sehingga muncul konsep *character building* atau pendidikan karakter dalam upaya menyempurnakan pola asuh yang dilakukan setiap orang tua.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan Pengujian data tersebut dilakukan dengan perhitungan manual. Data dapat dikatakan memiliki pengaruh apabila hipotesis telah diuji. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Pada penelitian ini diperoleh $r_{hitung} = (0,954) > (0,240)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara pola asuh otoriter terhadap karakter anak usia dini Desa Lubuk Karet Kec.Betung Kab.Banyuasin.

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) untuk variabel pola asuh otoriter (X) dan variabel karakter anak usia dini(Y) yaitu 0,954 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara pola asuh otoriter dan karakter anak usia dini. Berdasarkan adat yang diperoleh menunjukkan bahwa apabila pola asuh otoriter pada orang tua memiliki nilai yang tinggi maka karakter anak usia dini juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya apabila pola asuh otoriter yang dimiliki orang tua rendah maka karakter anak usia dini juga akan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan hubungan positif yang signifikansi antara pola asuh otoriter dengan karakter anak usia dini usia 3-6 tahun di Desa Lubuk Karet Kec.Betung Kab.Banyuasin. Hal ini dibuktikan

dengan hasil nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}(0,954) > (0,240)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap karakter anak usia dini Desa Lubuk Karet Kec.Betung Kab.Banyuasin. Hubungan antara variabel X dan Y sangat kuat dan positif dengan tingkat koefisien sebesar 0,954. Pengaruh yang positif menunjukkan semakin besar pola asuh otoriter orang tua pada anak maka semakin besar pula karakter anak usia dini di desa lubuk karet dan sebaliknya semakin rendah pengaruh pola asuh otoriter orang tua pada anak akan semakin rendah pula karakter anak usia dini desa lubuk karet.

DAFTAR REFERENSI

- Danim Sudarwan. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri Djamarah Syaiful. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasyim Umar. (2003). *Anak Shaleh (Cara Mendidik Anak Dalam Islam)*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Khoirisyah Riati Irma. (2016). Pengaruh Pola Asu Orang Tua Terhadap karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. Vol. IV Nomor 2.
- Mursid, (2016). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 10-14.